

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni independensi, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor internal.

Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif yaitu:

“Metode ini disebut sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yaitu sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi,

gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni independensi, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* serta kinerja auditor internal. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini. Metode ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu bagaimana independensi, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* serta kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Bandung dan Inspektorat Kabupaten Bandung.

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada independensi, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* serta kinerja auditor internal. Dimana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti pengaruh dari independensi, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor internal yang akan diteliti di dalam penelitian ini.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel-variabel yang diteliti dan dianalisis. Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38).

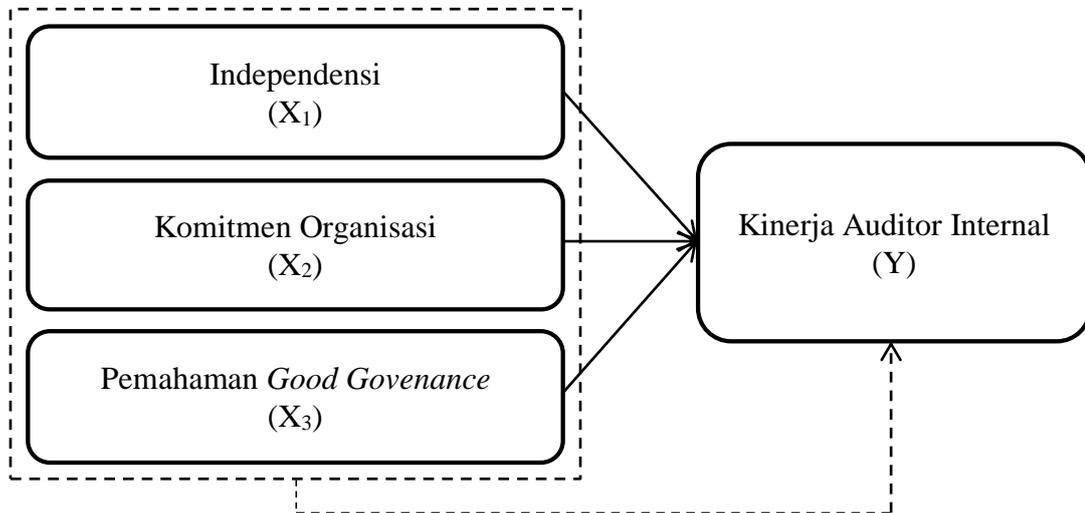
Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian di dalam sebuah penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh independensi, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor internal pada Inspektorat Kota Bandung dan Inspektorat Kabupaten Bandung. Penulis mengadakan penelitian pada dua (2) kantor Inspektorat di Jawa Barat, yaitu Inspektorat Kota Bandung dan Inspektorat Kabupaten Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang penulis ambil yaitu “Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Internal”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



Keterangan:

—————> : Pengaruh Parsial

-----> : Pengaruh Simultan

Bila digambarkan secara sistematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3)$$

Dimana:

X₁ = Independensi Auditor Internal

X₂ = Komitmen Organisasi Auditor Internal

X₃ = Pemahaman *Good Governance* Auditor Internal

Y = Kinerja Auditor Internal

F = Fungsi

Dari permodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel independensi, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015:102), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala Likert.

Sugiyono (2015:93) menyatakan, “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis, “Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sugiyono juga menjelaskan variabel penelitian (2016:38), “Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey pada Inspektorat Kota Bandung dan Inspektorat Kabupaten Bandung)”, maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen/Bebas

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, ada tiga (3) variabel independen/bebas yang diteliti diantaranya:

a. Independensi (X₁)

Independensi menurut Fitrawansyah (2014:47) artinya bebas dari pengaruh baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap para pengguna laporan tersebut.

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu *reporting independence*, *investigative independence* dan *programming independence*. Pengukuran variabel independensi auditor internal diukur dengan skala *likert*. Pengukuran dengan skala *likert* menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

b. Komitmen Organisasi (X₂)

Komitmen organisasional atau loyalitas pekerja menurut Newstrom (2011:223) adalah tingkatan dimana pekerja mengidentifikasi dengan organisasi dan ingin melanjutkan secara aktif berpartisipasi di dalamnya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu komitmen afektif, komitmen berkelanjutan dan komitmen normatif. Pengukuran variabel komitmen organisasi auditor internal diukur dengan

skala *likert*. Pengukuran dengan skala *likert* menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

c. Pemahaman *Good Governance* (X₃)

Good governance menurut *Indonesia Institute Corporate Governance* (2007:167) adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu supremasi hukum (*rule of law*), akuntabilitas (*accountability*), transparan (*openness*), profesionalisme (*professionalism*) dan partisipasi (*participation*). Pengukuran variabel pemahaman *good governance* auditor internal diukur dengan skala *likert*. Pengukuran dengan skala *likert* menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

2. Variabel Dependen/Terikat

Variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel terikat di penelitian ini adalah Kinerja Auditor Internal (Y).

Kinerja internal auditor menurut I Wayan Sudiksa dan I Made Karya (2016) merupakan pekerjaan penilaian yang bebas (*independen*) di dalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa dimensi yaitu integritas, objektif, *confidentiality* dan kompetensi. Pengukuran variabel pemahaman *good governance* auditor internal diukur dengan skala *likert*. Pengukuran dengan skala *likert* menggunakan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Di samping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel yang akan diteliti yaitu Independensi (X_1), Komitmen Organisasi (X_2), Pemahaman *Good Governance* (X_3) sebagai variabel independen (bebas) dan Kinerja Auditor Internal (Y) sebagai variabel dependen (terikat). Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket/kuesioner kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun dan dijabarkan berdasarkan dimensi dan indikator sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel Independensi (X₁)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Independensi (X ₁) “Independensi artinya bebas dari pengaruh baik terhadap manajemen yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan maupun terhadap para pengguna laporan tersebut.”	Jenis independensi: 1. <i>Programming Independence</i>	a. Bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan (<i>eliminate</i>), menentukan (<i>specify</i>) atau mengubah (<i>modify</i>) apapun dalam audit. b. Bebas dari intervensi apapun atau dari sikap tidak kooperatif yang berkenaan dengan penerapan prosedur audit yang dipilih. c. Bebas dari upaya pihak luar yang memaksakan pekerjaan audit itu di- <i>review</i> diluar batas-batas kewajaran dalam proses audit.	Ordinal	1-3
	2. <i>Investigative Independence</i>	a. Akses langsung dan bebas atas seluruh buku, dan sumber informasi lainnya mengenai kegiatan organisasi. b. Bebas dari upaya pimpinan perusahaan untuk menugaskan atau mengatur kegiatan yang harus diperiksa atau menentukan dapat diterimanya suatu <i>evidential metter</i> (sesuatu yang mempunyai nilai pembuktian). c. Kerjasama yang aktif dari pimpinan perusahaan selama berlangsungnya kegiatan audit. d. Bebas dari kepentingan atau hubungan pribadi yang akan menghilangkan atau membatasi pemeriksaan atas kegiatan, catatan atau orang	Ordinal	4-7

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		yang seharusnya masuk dalam lingkup pemeriksaan.		
	3. <i>Reporting Independence</i>	<p>a. Bebas dari perasaan loyal kepada seseorang atau merasa berkewajiban kepada seseorang untuk mengubah dampak dari fakta yang dilaporkan.</p> <p>b. Menghindari praktik untuk mengeluarkan hal-hal penting dari laporan formal dan memasukkannya ke dalam laporan informal dalam bentuk apapun.</p> <p>c. Menghindari penggunaan bahasa yang tidak jelas (kabur, samar-samar) baik yang disengaja maupun tidak disengaja di dalam pernyataan, fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi.</p> <p>d. Bebas dari upaya untuk memveto (<i>judgement</i>) auditor mengenai apa yang seharusnya masuk dalam laporan audit, baik yang bersifat fakta maupun opini.</p>	Ordinal	8-11
<i>Sumber: Fitrawansyah (2014:47)</i>	<i>Sumber:Mautz dan Sharf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:7)</i>			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi (X₂)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Komitmen Organisasi (X ₂) “Komitmen organisasional atau loyalitas pekerja adalah	1. Komitmen Afektif	<p>a. Keinginan berkarir di organisasi.</p> <p>b. Rasa percaya terhadap organisasi.</p> <p>c. Pengabdian kepada organisasi.</p>	Ordinal	1-3
	2. Komitmen	a. Kecintaan pegawai kepada	Ordinal	4-8

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
tingkatan dimana pekerja mengidentifikasi dengan organisasi dan ingin melanjutkan secara aktif berpartisipasi di dalamnya. ”	Berkelanjutan	a. organisasi. b. Keinginan bertahan dengan pekerjaannya. c. Bersedia mengorbankan kepentingan pribadi. d. Keterikatan pegawai kepada pekerjaan. e. Tidak nyaman meninggalkan pekerjaan saat ini.		
	3. Komitmen Normatif	a. Kesetiaan terhadap organisasi. b. Kebahagiaan dalam bekerja. c. Kebanggaan bekerja pada organisasi	Ordinal	9-11
Sumber: Newstrom (2011:223)	Sumber: Allen dan Meyer dalam Darmawan (2013:169)			

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Pemahaman *Good Governance* (X₃)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<i>Good Governance</i> (X ₃) “ <i>Good governance</i> adalah tata kelola yang baik pada suatu usaha yang dilandasi oleh etika profesional dalam berusaha atau berkarya.”	Prinsip-prinsip <i>good governance</i> : 1. Supremasi Hukum (<i>Rule of Law</i>)	a. Memahami keharusan adanya peraturan perundang-undangan yang tegas dan konsisten yang mengatur pelaksanaan fungsi dan tugas. b. Memahami keharusan adanya penegakkan hukum yang adil dan tidak diskriminatif. c. Memahami keharusan adanya kesadaran dan kepatuhan terhadap hukum. d. Memahami keharusan adanya penindakan terhadap setiap pelanggar hukum. e. Memahami keharusan adanya rasa keadilan terhadap setiap kebijakan yang dibuat dan	Ordinal	1-5

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		dilaksanakan.		
	2. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	a. Memahami keharusan untuk mampu bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan segala aktivitas yang dilakukan.	Ordinal	6
	3. Transparant (<i>Openness</i>)	a. Memahami keharusan adanya kejelasan mekanisme formulasi, implementasi dan evaluasi terhadap kebijakan, program atau aktivitas organisasi. b. Memahami mengenai harus terbukanya kesempatan bagi masyarakat untuk mengajukan tanggapan, usul, maupun kritik.	Ordinal	7-8
	4. Profesionalisme (<i>Professionalism</i>)	a. Memahami keharusan dalam memiliki <i>Skill</i> atau keahlian yang profesional. b. Memahami keharusan dalam memiliki kemampuan dan kompetensi yang harus dimiliki atas semua tanggung jawab dan tugas yang dibebankan.	Ordinal	9-10
	5. Partisipasi (<i>Participation</i>)	a. Adanya akses bagi seluruh komponen atau lapisan untuk ikut serta atau terlibat dalam pembuatan keputusan atau kebijakan. b. Memahami keharusan akan penerimaan kritik dan saran dari masyarakat demi mewujudkan kinerja yang lebih baik.	Ordinal	11-12
Sumber: Indonesia Institute Corporate Governance (2007:167)	Sumber: Utomo (2012:186)			

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Auditor Internal (Y) “Kinerja internal auditor merupakan pekerjaan penilaian yang bebas (independen) di dalam suatu organisasi untuk meninjau kegiatan-kegiatan perusahaan guna memenuhi kebutuhan pimpinan.”	<i>Rule of conduct:</i> 1. Integritas	<ul style="list-style-type: none"> a. Harus melaksanakan pekerjaannya dengan kejujuran, kecermatan, tanggung jawab dan tekun. b. Harus mentaati hukum dan melakukan pengungkapan sesuai hukum dan aturan profesi. c. Dilarang terlibat dalam aktivitas ilegal atau perbuatan yang mendiskreditkan profesi auditor internal atau organisasi. d. Harus menghormati dan berkontribusi terhadap legitimasi dan tujuan etis dari organisasi 	Ordinal	1-4
	2. Objektif	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak terlibat dalam aktivitas atau hubungan yang mengurangi atau berpotensi mengurangi ketidakhiasan penilaian auditor. b. Tidak menerima segala hal yang dapat mengurangi penilaian profesionalnya. c. Harus mengungkapkan seluruh fakta material yang diketahui, yang jika tidak diungkapkan dapat mengganggu aktivitas pelaporan yang sedang di-review. 	Ordinal	5-7
	3. <i>Confidentiality</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Berhati-hati dalam penggunaan dan proteksi terhadap informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugas. b. Tidak menggunakan informasi untuk keuntungan 	Ordinal	8-9

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		pribadi atau dengan cara yang bertentangan dengan hukum atau mengancam tujuan legitimasi dan etis organisasi.		
	4. Kompetensi	a. Hanya terlibat dalam pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan pengetahuannya. b. Melaksanakan tugas sesuai standar profesi audit internal. c. Harus meningkatkan kemampuan dan efektivitas kualitas jasa yang diberikan.	Ordinal	10-12
<i>Sumber: Sudiksa dan Karya (2016)</i>	<i>Sumber: Institute of Internal Auditors (IIA)</i>			

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan auditor internal pemerintah yang bekerja pada kantor Inspektorat Kota Bandung dan Inspektorat Kabupaten Bandung yang secara keseluruhan berjumlah sebanyak 75 orang, yang terdiri dari:

1. Inspektorat Kota Bandung sebanyak 39 orang.
2. Inspektorat Kabupaten Bandung sebanyak 36 orang

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik *Sampling*

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut Sugiyono (2016:81) definisi sampel ialah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probabilitas sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan teknik *sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016:118).

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh Slovin dengan rujukan (*Principles and Methods of Research*), selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel 10%

Berdasarkan rumus tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{75}{1 + (75) \cdot 0.1^2}$$

$$n = \frac{75}{1.75}$$

$n = 42.857$ dibulatkan menjadi 43 responden

Berdasarkan hasil sampel di atas, selanjutnya didapatkan hasil penyebaran sampel pada masing-masing unsur inspektorat, adalah sebagai berikut:

1. Inspektorat Kota Bandung : 39 orang x 43 / 75 = 22 orang
2. Inspektorat Kabupaten Bandung : 36 orang x 43 / 75 = 21 orang

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Di dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:308), “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Data primer tersebut diperoleh dari hasil pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner kepada responden pada auditor internal di dua (2) Kantor Inspektorat yaitu Inspektorat Kota Bandung dan Inspektorat Kabupaten Bandung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sugiyono (2016:224) mengemukakan, “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan/ Pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban, kemudian disebarkan secara langsung kepada responden sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan/ pernyataan yang terdapat dalam kuesioner telah ditentukan alternatif jawabannya. Jadi responden tidak bisa memberikan jawabannya secara bebas.

3.5 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk

menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Sugiyono, 2014:206).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian. Jawaban dari setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Terdapat lima (5) kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut:

Tabel 3.5**Skala Likert**

Keterangan	Pernyataan Positif
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014:133)

Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y:

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata)

xi = Nilai variabel *x* ke-*i* sampai ke-*n*

Σ = Jumlah

yi = Nilai variabel *y* ke-*i* sampai ke-*n*

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada Auditor penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2016:93) yaitu:

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- a. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan *sturges*, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$.
- b. Tentukan panjang kelas interval p

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik
- b. Setuju/ Sering/ Positif/ Baik
- c. Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup
- d. Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik
- e. Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat Tidak Baik

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah:

a. Kriteria untuk variabel Independensi (X_1)

Untuk menilai variabel independensi dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 11 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah : $1 \times 11 = 11$

Nilai Tertinggi : $5 \times 11 = 55$

Perhitungan kelas interval = $\frac{55-11}{5} = 8.8$

Maka, kriteria kelas untuk variabel kompetensi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6

Kriteria Independensi

Nilai	Kriteria
11 – 19.8	Sangat Tidak Independen
19.8 – 28.6	Tidak Independen
28.6 – 37.4	Cukup Independen
37.4 – 46.2	Independen
46.2 – 55	Sangat Independen

b. Kriteria untuk variabel Komitmen Organisasi (X₂)

Untuk menilai variabel komitmen organisasi dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 11 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} \quad : 1 \times 11 = 11$$

$$\text{Nilai Tertinggi} \quad : 5 \times 11 = 55$$

$$\text{Perhitungan kelas interval} = \frac{55-11}{5} = 8.8$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel komitmen organisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Komitmen Organisasi

Nilai	Kriteria
11 – 19.8	Sangat Tidak Berkomitmen
19.8 – 28.6	Tidak Berkomitmen
28.6 – 37.4	Cukup Berkomitmen
37.4 – 46.2	Berkomitmen
46.2 – 55	Sangat Berkomitmen

c. Kriteria untuk variabel Pemahaman *Good Governance* (X₃)

Untuk menilai variabel pemahaman *good governance* dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 12 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai Terendah} \quad : 1 \times 12 = 12$$

$$\text{Nilai Tertinggi} \quad : 5 \times 12 = 60$$

$$\text{Perhitungan kelas interval} = \frac{60-12}{5} = 9.6$$

Maka, kriteria kelas untuk variabel pemahaman *good governance* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8**Kriteria Pemahaman *Good Governance***

Nilai	Kriteria
12 – 21.6	Sangat Tidak Paham
21.6 – 31.2	Tidak Paham
31.2 – 40.8	Cukup Paham
40.8 – 50.4	Paham
50.4 – 60	Sangat Paham

d. Kriteria untuk variabel Kinerja Auditor Internal (Y)

Untuk menilai variabel kinerja auditor internal dengan dengan banyaknya item pertanyaan kuesioner adalah 12 pertanyaan, sehingga:

Nilai Terendah : $1 \times 12 = 12$

Niai Tertinggi : $5 \times 12 = 60$

Perhitungan kelas interval = $\frac{60-12}{5} = 9.6$

Maka, kriteria kelas untuk variabel kinerja auditor internal adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9**Kriteria Kinerja Audit Internal**

Nilai	Kriteria
12 – 21.6	Sangat Tidak Baik
21.6 – 31.2	Tidak Baik
31.2 – 40.8	Cukup Baik
40.8 – 50.4	Baik
50.4 – 60	Sangat Baik

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Sugiyono (2014:277) mengungkapkan bahwa:

“Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh lebih dari 1 variabel independen terhadap variabel dependen. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

3.5.1.3 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan realibilitas. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Intrumen penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1.3.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016:177):

“Validitas menunjukkan derajat ketepatan data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien korelasi (antara item dengan total item) sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.”

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. *Valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

n = Jumlah responden (sampel)

X_i = Variabel Independen (variabel bebas)

Y_i = Variabel Dependen (variable terikat)

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan terikat

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas.

3.5.1.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran. Sekaran & Bougie (2016:39) mengatakan:

“Reliabilitas merupakan suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dan karena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrumen tersebut.”

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keandalan suatu instrumen sehingga dapat dipercaya dalam penelitian. Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. “Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,60 dianggap buruk, reliabilitas dalam kisaran 0,70 dapat diterima, dan reliabilitas yang melebihi 0,80 adalah baik.” (Sekaran & Bougie, 2017:115).

Nugroho (2011:28) menyatakan:

“Koefisien *Cronbach Alpha* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Semakin besar koefisien nilai *Cronbach Alpha* maka semakin reliabel data tersebut. Pengujian *Cronbach Alpha* dilakukan pada tiap variabel independen dan dependen.”

Koefisien *alpha cronbach* ditunjukkan sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Suharismi Arikunto, (2014:221)

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor items

σ_1^2 = Varians skor total

3.5.1.4 Tranformasi Data

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *likert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik maka data tersebut harus diubah menjadi data interval.

Menurut Sedarmayanti dan Hidayat (2011:55), "*Method of Successive Interval* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval."

Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai *Z*.
6. Menentukan nilai skala (*scale value/SV*).

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$Y = SV + (k)$$

$$K = 1 + (SV_{\min})$$

Peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan *microsoft excel* untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.5.1.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* auditor internal terhadap kinerja auditor internal, dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja auditor internal

a = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Independensi

X_2 = Komitmen Organisasi

X_3 = Pemahaman *Good Governance*

e = Residual (*error*)

3.5.1.6 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

$\sum xy$ = Jumlah skor total item

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel independen

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total variabel dependen

Besarnya harga koefisien korelasi akan berada dalam interval -1 dan $+1 \leq$

$r \leq y$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negatif.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati, dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berkorelasi atau berhubungan.

Maka untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan atau korelasi, dapat digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:184) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 -0.199	Sangat Rendah
0.20 -0.399	Rendah
0.40 -0.599	Sedang
0.60 -0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:184)

3.5.1.7 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan dan parsial.

Koefisien determinasi simultan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2014:292)

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi berganda

Sedangkan koefisien determinasi parsial dapat dihitung dengan menggunakan rumus mengkalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)*, yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2009:96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis penelitian ini menggunakan uji F dan uji T yaitu sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak (bersama-sama) terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* auditor internal terhadap kinerja auditor internal.

H_a : $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* auditor internal terhadap kinerja auditor internal.

Dengan Ketentuan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5.2.2 Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho1 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kinerja auditor internal.

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap kinerja auditor internal.

Ho2 : $\beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

Ha2 : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

Ho3 : $\beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor internal.

Ha3 : $\beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor internal.

Dengan ketentuan:

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan $Sig > 0.05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $Sig < 0.05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima.